

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

Laporan keuangan adalah salah satu kunci penting yang digunakan dan memberikan informasi yang relevan oleh pemangku kepentingan eksternal, seperti investor, kreditur, dan pemerintah, untuk mengukur dan memantau kinerja internal, serta untuk membuat keputusan strategis. Selain itu, laporan keuangan perusahaan juga digunakan dalam proses audit pihak eksternal untuk memastikan keandalan dan keakuratan informasi keuangan yang di sajikan.

Ketepatan waktu dalam laporan keuangan merupakan karakteristik signifikan dari informasi akuntansi. Laporan keuangan yang dilaporkan tepat waktu dapat mengurangi asimetri informasi. Ketepatan waktu pelaporan keuangan bisa berpengaruh pada nilai laporan keuangan tersebut. entitas bisnis memiliki kewajiban hukum atau peraturan bursa saham yang mengatur tenggat waktu penyampaian laporan keuangan, seperti laporan tahunan atau laporan keuangan kuartalan. Oleh karena itu, manajemen perusahaan harus memastikan bahwa mereka memiliki prosedur dan sistem yang memadai untuk memenuhi kewajiban ini dan memastikan ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan. Berdasarkan hal tersebut, perusahaan-perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia harus segera mungkin melaporkan laporan keuangannya sebagai bentuk kewajibannya kepada *stakeholders*. Semakin cepat emiten melaporkan laporan keuangan tersebut

akan semakin bermanfaat bagi investor. Dan penerbitan laporan keuangan yang terlambat akan memberikan dampak bagi investor karena mereka kehilangan kesempatan untuk mengambil keuntungan atau menghindari kerugian.

Perkembangan perusahaan ritel ialah salah satu bagian penting dari ekonomi suatu negara, terutama dalam proses pengiriman barang dan jasa dari produsen ke konsumen. Bisnis ritel mencakup semua tindakan yang menjual barang atau jasa secara langsung kepada konsumen akhir untuk keperluan pribadi atau non-bisnis mereka. Pada tahun 2019, banyak gerai ritel menghentikan operasi, membuat bisnis ritel menghadapi masalah pelik. Dilansir dari laman berita <https://www.jawapos.com/2019> para pelaku usaha ritel harus mengalami dan menghadapi tantangan berat sepanjang 2019 akibat dari perubahan pola konsumsi masyarakat. Hal ini terjadi di banyak negara, termasuk Indonesia. Perusahaan ritel harus mengubah strategi bisnis mereka untuk bertahan hidup.

Perusahaan supermarket terbesar di Indonesia, PT Hero Supermarket Tbk (HERO), PT Matahari Putra Prima Tbk (MPPA), dan PT Mitra Adiperkasa Tbk (MAPI), antara lain telah menutup tujuh gerai dan melakukan PHK sepanjang 2019. Nasib para pekerja dipengaruhi oleh penutupan gerai ini. Pada tahun 2019, HERO mengurangi 2.889 pekerja. Selain HERO, dua unit usaha MPPA juga kena dampak perubahan pola konsumsi masyarakat yakni *Hypermart* dan *foodmart*. MPPA kehilangan 234 karyawan dan jumlah gerai berkurang sebanyak 12 gerai, MAPI mengurangi gerainya menjadi 102 gerai dari Januari hingga September 2019. Meskipun demikian, jumlah pekerja tetap bertambah menjadi 909 orang. Menurut data dari Asosiasi Pengusaha Ritel Indonesia (Apriando), pandemi menyebabkan

hampir 1.300 toko tutup hingga maret 2021. Padahal, ritel-ritel yang tutup justru di dominasi oleh Masyarakat yang menengah ke bawah, pelaku UMKM dan sektor informal. Karena itu, daya konsumsi menurun serta Aprindo pada tanggal 21 september 2023 mendesak pemerintah untuk segera membuat dan merealisasikan aturan untuk sosial *commerce* guna menjaga produktivitas pelaku usaha dalam negeri. Sebab saat ini, barang-barang yang dijual di tiktok *shop* disubsidi oleh *platform* tersebut sehingga harga barang yang dijual sangat murah. Oleh karena itu, beberapa alasan untuk menjelaskan dari kasus sebelumnya di mana perusahaan ritel tersebut menutup gerai mereka hingga kasus saat ini, oleh karena itu, minat dan konsumsi telah menurun sebagai akibat dari kondisi ekonomi domestik dan global yang tidak stabil, serta munculnya toko *E-commerce* yang menjadi pesaing utama bagi penjual *offline* di toko fisik. Akibatnya, perusahaan ritel mengalami penurunan nilai penjualan dan kemungkinan terjadi banyak ketidaktepatan waktu dalam penyampaian laporan keuangan di Bursa Efek Indonesia karena penutupan gerai fisik dan kurangnya pasokan.

Performa keuangan dapat dilihat dari rasio profitabilitas. Profitabilitas merupakan salah satu kunci keberhasilan perusahaan untuk menghasilkan laba, sehingga semakin tinggi tingkat profitabilitas suatu perusahaan maka semakin tinggi pula kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba bagi perusahaannya. Perusahaan yang mencapai profitabilitas yang baik seringkali lebih cenderung untuk memberikan prioritas yang tinggi pada pelaporan keuangan yang tepat waktu, maka profitabilitas yang tinggi dapat membantu meningkatkan ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan. Penelitian yang dilakukan oleh Pebriani et al

(2022) dan Sumariani & Wahyuni (2022) sama-sama mengatakan bahwa profitabilitas berpengaruh terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan. Namun, penelitian yang dilakukan oleh Ambarita et al (2022) tidak berpengaruh terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan.

Likuiditas adalah kemampuan suatu perusahaan untuk memenuhi kewajiban keuangannya yang harus segera dipenuhi, atau kemampuan organisasi untuk memenuhi kewajiban keuangan pada saat mereka ditagih. Likuiditas yang baik dapat mempermudah pelaporan keuangan yang tepat waktu, sementara sebaliknya, ketepatan waktu dalam penyampaian laporan keuangan juga dapat mendukung likuiditas dengan memungkinkan manajemen untuk mengambil Langkah-langkah yang lebih tepat dalam mengelola masalah likuiditas jika diperlukan. Pada penelitian yang dilakukan oleh Ambarita et al (2022) mengatakan bahwa likuiditas tidak berpengaruh terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan, berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Pebriani et al (2022) mengatakan bahwa likuiditas berpengaruh terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan.

Leverage adalah mencerminkan penggunaan modal pinjaman atau hutang oleh perusahaan untuk meningkatkan pengembalian pemegang saham menunjukkan seberapa besar bagian modal perusahaan berasal dari hutang dibandingkan dengan ekuitas. Perusahaan dengan leverage yang tinggi atau masalah keuangan mungkin menghadapi kesulitan dalam menyusun laporan keuangan. Karena manajemen mungkin terlalu terkonsentrasi pada reorganisasi atau mengurangi risiko keuangan, yang dapat memperlambat proses pelaporan.

Pada penelitian yang dilakukan oleh Padmanagara & Nazar (2018) dan Maria (2022) mengatakan bahwa leverage berpengaruh terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Wibowo & Saleh (2020) mengatakan bahwa leverage tidak berpengaruh terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan.

Ukuran perusahaan merujuk pada berbagai metrik atau parameter yang digunakan untuk menilai dimensi dan kompleksitas suatu entitas bisnis atau organisasi. Ukuran perusahaan dapat berfokus pada aspek-aspek seperti skala operasional, jumlah aset, pendapatan, jumlah karyawan, atau pengaruh pasar yang dimiliki oleh perusahaan tersebut. Ukuran perusahaan (ukuran aset, pendapatan, atau karyawan) dapat memiliki pengaruh signifikan terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan. Ukuran perusahaan dan ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan dapat bervariasi tergantung sejauh mana perusahaan dapat mengelola sumber daya dan kompleksitas operasional dengan efisien. Pada penelitian yang dilakukan oleh Nurhusna et al (2019) dan Lubis (2021) ukuran perusahaan berpengaruh terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan. Namun, penelitian yang dilakukan oleh Ambarita et al (2022) ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan.

Dengan latar belakang yang telah dipaparkan diatas, maka peneliti ingin melakukan penelitian untuk mengetahui hasil yang sebenarnya terjadi setelah kejadian tersebut dalam ketepatan waktu penyampaian laporan keuangannya yang berjudul “Analisis Pengaruh Performa Keuangan, Likuiditas, *Leverage* dan Ukuran

Perusahaan Terhadap Ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan pada perusahaan ritel yang terdaftar di BEI Tahun 2020-2022”.

## 1.2 Ruang Lingkup Masalah

Dari uraian latar belakang pada sub bab diatas, penulis akan melakukan penelitian yang berjudul “Analisis Pengaruh Performa Keuangan, Likuiditas, *Leverage* dan Ukuran Perusahaan Terhadap Ketepatan Waktu Penyampaian Laporan Keuangan Pada Perusahaan Ritel yang terdaftar di BEI Tahun 2020-2022”. Bersamaan dengan judul ini penulis melakukan metode penelitian yang bersifat kuantitatif menggunakan data-data yang diambil dari Bursa Efek Indonesia. Berikut pembatasan ruang lingkup yang telah dirancang sedemikian rupa oleh penulis dalam susunan penelitian:

1. Penulis pada penelitian ini akan membuat penelitian terbaru yaitu dari perusahaan ritel yang memakai jurnal acuan yang berjudul “Ketepatan Waktu Dalam Penyampaian Laporan Keuangan Di Perusahaan Real Estate dan Properti” (Pebriani et al., 2022). Penulis juga memakai jurnal “Fenomena Ketepatan Waktu Informasi Keuangan dan Faktor Yang Mempengaruhi di Bursa Efek Indonesia “ Dewi & Made (2014)” sebagai rujukan tambahan.
2. Pada penelitian ini menggunakan variabel independen berupa performa keuangan, likuiditas, *leverage*, dan ukuran perusahaan.
3. Penulis memberikan batas pada ruang lingkup penelitian ini, dikarenakan luasnya ruang lingkup yang harus penulis teliti. Objek penelitian yang penulis teliti dari perusahaan ritel yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).

### 1.3 Identifikasi Masalah

Identifikasi masalah yang ditemukan penulis berdasarkan latar belakang dan ruang lingkup masalah pada penelitian ini sebagai berikut:

1. Bagaimana pengaruh yang dihasilkan dari performa keuangan, likuiditas, *leverage* dan ukuran perusahaan terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan pada perusahaan ritel yang terdaftar di BEI tahun 2020-2022?

### 1.4 Pembatasan Masalah

Batasan masalah diharapkan dapat menjelaskan judul skripsi ini, kendala dalam ulasan ini adalah:

1. Dalam penelitian ini membatasi ruang lingkup pada performa keuangan, likuiditas, *leverage* dan ukuran perusahaan terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan pada perusahaan ritel yang terdaftar di BEI.
2. Proporsi pengaruh performa keuangan dalam penelitian ini ditinjau dengan menganalisis ROA perusahaan ritel.
3. Proporsi pengaruh likuiditas dalam penelitian diukur dengan menggunakan *current ratio*.
4. Proporsi pengaruh *leverage* dalam penelitian diukur dengan menggunakan *Debt Equity Ratio*.
5. Peneliti mengukur ukuran perusahaan dengan menggunakan total asset sebagai variabel independen dalam penelitian ini.

## 1.5 Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka penulis merumuskan permasalahan sebagai berikut:

1. Apakah performa keuangan berpengaruh terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan pada perusahaan ritel yang terdaftar di BEI?
2. Apakah likuiditas berpengaruh terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan pada perusahaan ritel yang terdaftar di BEI?
3. Apakah *leverage* berpengaruh terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan pada perusahaan ritel yang terdaftar di BEI?
4. Apakah ukuran perusahaan berpengaruh terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan pada perusahaan ritel yang terdaftar di BEI?

## 1.6 Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang diatas, tujuan dari penelitian ini adalah

1. Untuk mengetahui pengaruh performa keuangan terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan pada perusahaan ritel yang terdaftar di BEI.
2. Untuk mengetahui pengaruh likuiditas terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan pada perusahaan ritel yang terdaftar di BEI.
3. Untuk mengetahui pengaruh *leverage* terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan pada perusahaan ritel yang terdaftar di BEI.
4. Untuk mengetahui pengaruh ukuran perusahaan terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan pada perusahaan ritel yang terdaftar di BEI.

## 1.7 Manfaat Penelitian

Manfaat dari penelitian ini meliputi:

### 1. Bagi Peneliti

Untuk mendapatkan informasi apa saja yang menyebabkan penyampaian laporan keuangan tepat waktu yang bisa mengurangi atau menghindari keterlambatan dalam penyampaian laporan keuangan tersebut dan mengetahui berapa banyaknya perusahaan ritel yang menyampaikan laporan keuangannya tersebut tepat waktu atau mengalami keterlambatan.

### 2. Bagi Perusahaan

Sebagai masukan evaluasi perusahaan ritel jika adanya keterlambatan dan bisa lebih efisien dalam penyampaian laporan keuangan dengan tepat waktu.

### 3. Bagi Peneliti selanjutnya

Hasil penelitian ini dapat dijadikan sarana untuk referensi dan menganalisis perusahaan mana yang mengalami tepat waktu atau keterlambatan mengenai penyampaian laporan keuangan di Bursa Efek Indonesia.

## 1.8 Sistematika Penulisan

Sementara itu sistematika penulisan skripsi ialah pada bawah ini:

### a. BAB 1 Pendahuluan

Bab ini berisi tentang latar belakang masalah, perumusan masalah, tujuan masalah, dan manfaat penelitian.

**b. BAB II Kajian Pustaka**

Bab ini menjelaskan kajian teori, hasil penelitian sebelumnya, dan kerangka pemikiran

**c. BAB III Metode Penelitian**

Bab ini menjelaskan metode yang digunakan, sumber yang diperoleh, sampel yang digunakan, periode yang dilakukan dan uji yang dilakukan.

**d. BAB IV Analisis dan Pembahasan**

Bab ini menjelaskan deskripsi topik penelitian, kemudian dilanjutkan dengan analisis, dan kemudian membahas temuan-temuan pengamatan.

**e. BAB V Penutup**

Bab ini menjelaskan kesimpulan singkat ditawarkan tentang apa yang ditemukan sebagai hasil dari temuan dan pengamatan yang dilakukan selama penelitian ini.